



## **PENGARUH PENGETAHUAN REMAJA PRA DAN PASCA INTERVENSI MEDIA VIDEO ANIMASI MENGENAI SEKS PRANIKAH DI SMPN 4 BENGKULU TENGAH**

### ***POST-INTERVENTION WITH ANIMATED VIDEO MEDIA REGARDING PREMARITAL SEX AT SMPN 4 BENGKULU TENGAH***

**Chandrainy Putri<sup>1</sup> Aisyah Guntari Nordin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri sakti Bengkulu

\*Email : Chandrainipury 20@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Kehamilan pada remaja menimbulkan risiko komplikasi dan kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dewasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, anak perempuan cenderung menikah pada usia 14-18 tahun, dengan Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan persentase sebesar 20,65%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi tentang seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pra-eksperimen dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, disertai media video animasi sebagai intervensi. Populasi penelitian terdiri dari 96 siswa kelas VIII di SMPN 4 Bengkulu Tengah yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan sampel sebanyak 33 responden. Data dikumpulkan melalui sumber data primer dalam bentuk kuesioner dimana kuesioner menggunakan skala guttman dalam bentuk ceklis adapun cara pemberian skor dengan cara melihat dari jawaban responden jika iya skornya 1 jika tidak maka skornya 0, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (48,5%) responden berusia 13 tahun dan (63,6%) Berjenis kelamin perempuan . 42,4% responden mendapat informasi tentang seks pranikah dari teman, dan 57,6% menyatakan tidak pernah mendengar diskusi tentang topik ini dalam keluarga. Rata-rata skor pengetahuan remaja pra intervensi adalah 9,39 (SD=3,33), sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 11,91 (SD=2,33). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $Z=-4,06$  dengan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja pra dan pasca intervensi. Dapat disimpulkan bahwa media video animasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks pranikah di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Disarankan agar pihak sekolah memberikan informasi yang relevan dan melaksanakan program edukasi melalui kegiatan sosialisasi kepada siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Media Video Animasi, Seks Pranikah

#### **ABSTRACT**

Teenage pregnancy poses higher risks of complications and mortality compared to adult women. Based on data from the Central Statistics Agency of Bengkulu Province, adolescent girls tend to marry at the age of 14-18 years, with Central Bengkulu District showing a percentage of 20.65%. This study aims to determine the effect of animated video media about premarital sex on adolescent knowledge at SMPN 4 Central Bengkulu. This



study employed a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The research instrument consisted of a questionnaire, accompanied by animated video media as an intervention. The research population comprised 96 eighth-grade students at SMPN 4 Central Bengkulu, selected using purposive sampling technique, resulting in a sample of 33 respondents. Data were collected through primary data sources in the form of questionnaires using a Guttman scale in checklist format, with scoring based on respondents' answers: a score of 1 for "yes" and 0 for "no". The data were then analyzed using validity, reliability, normality tests, and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that 48.5% of respondents were 13 years old and 63.6% were female. 42.4% of respondents obtained information about premarital sex from friends, and 57.6% stated they had never heard discussions about this topic in their families. The average pre-intervention adolescent knowledge score was 9.39 (SD=3.33), while after the intervention it increased to 11.91 (SD=2.33). The Wilcoxon test results showed a Z value of -4.06 with p-value=0.000 ( $p<0.05$ ), indicating a significant difference between adolescent knowledge before and after the intervention. It can be concluded that animated video media has a positive and significant effect on increasing adolescent knowledge regarding premarital sex at SMPN 4 Central Bengkulu. It is recommended that schools provide relevant information and implement educational programs through socialization activities for students.

**Keywords:** Knowledge, Adolescents, Animated Video Media, Premarital Sex

## PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 16 juta kelahiran terjadi pada ibu berusia 15 hingga 19 tahun, yang merupakan 11 dari setiap 3 kelahiran di seluruh dunia, dengan mayoritas (95%) terjadi di negara-negara berkembang (Liesmayani et al. 2022).

Kehamilan pada remaja putri memiliki risiko komplikasi dan kematian lebih tinggi dibandingkan pada wanita dewasa. Menurut data WHO tahun 2018 di banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, sekitar 16 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dan sekitar 1 juta anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahunnya, dan sekitar 3 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun mengalami aborsi yang tidak aman dan tingkat kematian yang tinggi pada bayi yang dilahirkan (Juniati, Marlianto, and Rossita 2023).

Berdasarkan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dr Hasto Wardoyo menyoroti rata-rata umur melakukan hubungan seks pada remaja. Ia menyebutkan bahwa hubungan seks remaja di usia 15-19 tahun mengalami peningkatan. Ia menyebut bahwa persentase perempuan usia 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual ada di 59 persen, sedangkan pada laki-laki berada di angka 74 persen. "Menikahnya rata-rata 22 tahun, tetapi hubungan seksnya 15-19 tahun, jadi perzinahan kita meningkat. Ini pekerjaan rumah untuk kita semua," ucap Hasto dikutip dari Antaranews, Baca artikel detikHealth, "BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah" ( detikhealth 2024)

Data survei Badan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, dll)



memiliki proporsi remaja berusia 14 hingga 18 tahun terbesar (32%) di Indonesia sangat mengkhawatirkan. (Tinggal di Yogyakarta) Saya pernah berhubungan seks. Penelitian lain (Sari et al., 2018) juga mengungkapkan bahwa satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pra menikah, dan (62,7%) remaja kehilangan keperawanannya saat duduk di bangku sekolah menengah pertama; abortus (Novika and Apripan 2022).

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu Tahun 2020 merilis data perempuan yang menikah di usia 17-18 tahun dengan persentase tertinggi ditemukan 30,83 % berada di Kabupaten Seluma, menyusul Kabupaten Kaur dengan persentase 27,04 %, Kabupaten Kepahiang dengan persentase 24,54 %, Kabupaten Mukomuko dengan persentase 24,17 %, Kabupaten Bengkulu Utara dengan persentase 23,12 %, Kabupaten Lebong dengan persentase 22,82 %, Kabupaten Rejang Lebong dengan persentase 22,68 %, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan persentase 20,65 %, Kabupaten Bengkulu Selatan dengan persentase 19,53 %, dan Kota Bengkulu dengan persentase 10,38 % (BPS Provinsi Bengkulu, 2020)

Angka usia kawin pertama pada kelompok umur 16-18 tahun sebesar 14,47 %. Angka kelahiran pada kelompok remaja usia 15-19 tahun mencapai 11,8/1.000 kelahiran pada wanita usia subur (BKKBN Prov Bengkulu, 2017). Hasil Riskesdas Provinsi Bengkulu tahun 2010 menunjukkan, usia perkawinan pertama perempuan kelompok umur 15-19 tahun di Bengkulu mencapai 45,9%, angka ini lebih tinggi dari angka rata

rata nasional yang sebesar 41,9%, sedangkan usia perkawinan pertama kelompok umur 10 – 14 tahun di Provinsi Bengkulu termasuk tertinggi nomor 6 (enam) se Indonesia yaitu 6,5% berdasarkan data kementerian kesehatan (Mandraguna et al. 2022).

Informasi yang diperoleh dari portal berita BKKBN Provinsi Bengkulu (2017), Kabupaten Bengkulu Tengah masuk dalam kategori 3 besar kasus pernikahan usia dini. Angka tertinggi di Kabupaten Mukomuko 32,83%, Seluma 30,83% dan Bengkulu Tengah 29,12%. Selain itu Sekretaris KPI Bengkulu Irna Riza Yuliasuti pada rangkaian kegiatan anti kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bengkulu Tengah pada kompas.com mengungkapkan, kasus pernikahan anak berusia 11 tahun terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah. Umur 11 tahun merupakan masa pendidikan di sekolah dasar (Mandraguna et al. 2022).

Berdasarkan Hasil wawancara dengan pihak sekolah yang dalam hal ini adalah kepadah TU, dalam 5 tahun berturut-turut selalu ada kasus pernikahan yang di akibatkan seks Pranikah yang berujung kehamilan sehingga dikeluarkan. Pada tahun 2020 terdapat 1 kasus pernikahan dini di akibatkan seks Pranikah, di tahun 2022 terdapat 3 kasus seks Pranikah dan di tahun 2023 juga terdapat 3 kasus seks Pranikah, tercatat ada 7 siswa dari 6 siswa memutuskan untuk berhenti sekolah dikarenakan telah melakukan hubungan seks Pranikah yang mengakibatkan terjadinya pernikahan di usia dini, dan 1 siswa pinda sekolah dikarenakan dikeluarkan, serta masih banyak siswa yang belum teredukasi mengenai pentingnya pendidikan seks Pranikah.



Hasil dari wawancara 10 dari siswa, 6 telah berperilaku mengara ke seks pranika. Seperti pegangan tangan, berpelukan dan berciuman, ini tak terlepas dari kurangnya pengawasan dari pihak orang tua yang membuat banyak anak merasa kurang di perhatikan dan mencari perhatian di luar rumah. Berdasarkan banyaknya angka seks pra nikah dan pernikahan usia dini, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap remaja untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap seks pra nikah untuk menekan angka pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja SMPN 4 Bengkulu Tengah Pra dan Pasca intervensi menggunakan media video animasi tentang seks pra nikah diharapkan menurunkan tingkat pernikahan dini di usia remaja.

Rumusan adalah: “Adakah Pengaruh Pengetahuan Remaja Pra Dan Pasca Intervensi Media Video Animasi Mengenai Seks Pranikah Di SMPN 4 Bengkulu Tengah?”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media video animasi mengenai seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di SMP 4 Bengkulu Tengah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pra-eksperimen dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, disertai media video animasi sebagai

intervensi. Populasi penelitian terdiri dari 96 siswa kelas VIII di SMPN 4 Bengkulu Tengah yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan sampel sebanyak 33 responden. Data dikumpulkan melalui sumber data primer dalam bentuk kuesioner dimana kuesioner menggunakan skala guttman dalam bentuk ceklis adapun cara pemberian skor dengan cara melihat dari jawaban responden jika iya skornya 1 jika tidak maka skornya 0 dan data sekunder diperoleh dari pihak sekolah,, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, univariat, normalitas, bivariat dan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel independen. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel serta teks untuk mempermudah pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengetahuan remaja pra dan setelah intervensi media video animasi mengenai seks pranikah di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran tentang perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait topik tersebut setelah diberikan intervensi. Hasil Analisis Univariat pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Klamin di SMPN 4 Bengkulu Tengah

Jenis kelamin :	Frekuensi	Persentase
<b>Laki-laki</b>	12	<b>36,4</b>
<b>Perempuan</b>	21	<b>63,6</b>
	33	100,0
<b>Umur :</b>		
<b>12 tahun</b>	4	<b>12,1</b>
<b>13 tahun</b>	16	48,5
<b>14 tahun</b>	11	33,3
<b>15 tahun</b>	2	6,1
	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 33 responden, responden laki-aki sebesar (36,4 %) dan hampir seluruh responden sebesar (63,6%) berjenis kelamin perempuan.

(48,6 %) yang berusia 13 tahun, (33,3%) berumur 14 tahun, (12,1%) berusia 12 tahun dan yang terakhir (6,1%) berumur 15.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Untuk Mengetahui Sumber Pengetahuan Informasi Tentang Seks Pranikah

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Orang tua</b>	<b>4</b>	<b>12,1%</b>
<b>Teman</b>	<b>14</b>	<b>42,4%</b>
<b>Belum mengenal seks pranika</b>	<b>8</b>	<b>24,2%</b>
<b>Media Sosial</b>	<b>5</b>	<b>15,2%</b>
<b>Lain-lain</b>	<b>2</b>	<b>6,1%</b>
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas terdapat (12,1%) remaja mendapat informasi dari orang tua, (42,4%) hampir setengah responden mendapat informasi dari teman sebaya, (24,2%) remaja belum pernah mengenal atau mendapat informasi

edukasi tentang seks pranikah, (15,2%) remaja mendapat informasi dari media sosial, dan (6,1%) mendapat informasi dari sumberlain seperti buku, internet, dan lain-lain.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Melihat Seberapa Sering Reponden Berdiskusi Dengan Orang Tua Dan Keluarga Tentang Seks Pranikah

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jarang	11	33,3%
Kadang – kadang	3	9,1%
Tidak Pernah	19	57,6%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden dalam melihat atau mendengar diskusi antara orang tua dan keluarga tentang seks pranikah. Dari 33 responden yang diteliti, ditemukan fakta yang cukup mengkhawatirkan dimana mayoritas responden yaitu 19 orang (57,6%) menyatakan tidak pernah melihat atau mendengar keluarga mereka berdiskusi tentang topik seks pranikah. Sebanyak 11 orang (33,3%) menyatakan jarang mendengar diskusi tersebut, dan hanya 3 orang (9,1%) yang kadang-kadang mendengar pembahasan topik ini dalam keluarga mereka.

Data ini mengungkapkan bahwa komunikasi mengenai seks pranikah dalam lingkungan keluarga sangat minim, dimana 90,9% responden (gabungan tidak pernah dan jarang)

bahkan tidak pernah mendapat edukasi seks dari keluarga. Temuan ini menjelaskan mengapa pada tabel sebelumnya hanya 12,1% remaja yang mendapat informasi dari orang tua, dan mengapa sebagian besar remaja (42,4%) justru mendapat informasi dari teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik seks pranikah masih dianggap tabu atau sensitif untuk dibahas dalam keluarga Indonesia, sehingga terjadi gap komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini memperkuat urgensi intervensi edukasi dari luar keluarga, seperti melalui media video animasi yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memastikan remaja mendapat informasi yang akurat dan tepat tentang seks pranikah.

Tabel 4

Sebaran Data Pengetahuan Remaja Pra Intervensi Media Video Animasi Mengenai Seks Pranikah

Variabel	N	Mean	Min-Max	Median	Std. Deviantion	Std. Error Mean	CI95%
<b>Pra</b>	33	9,39	2-13	11,00	3,335	0,581	<b>8,2-10,58</b>

Tabel 4 menunjukan data yang diambil pra diberikan intervensi menggunakan media vidio animasi tentang seks pranika. Hasil penelitian terhadap 33 responden remaja sebelum intervensi , sebaran data sekor pengetahuan remaja sebelum menonton

vidio animasi adalah 9,39 dengan sekor 2-13, dengan nilai tengah dengan skor sebesar 11,00 yang di artikan 50 % memiliki skor di bawah 11 dan 50% di atas skor 11, standar deviasi di angka 3,335 berarti ada variasi cukup besar antar responden, standar error mean

atau kesalahan standar di angka 0,581, rata-rata pengetahuan populasi berada dengan tingkat kepercayaan 95%, di antara 8,2 hingga 10,58.

Tabel 5  
Sebaran Data Pengetahuan Remaja Pasca Intervensi Media Video Animasi Mengenai Seks Pranikah

Variabel	N	Mean	Min-max	median	Std. Deviantion	Std. Error mean	C95%
Pasca	33	11,91	7-15	12,00	2,337	0,407	11,08-12,74

Dari tabel 5 menunjukkan data pasca intervensi media animasi tentang seks pranikah dengan sampel 33 dengan sebaran data pengetahuan meningkat dari angka 9,39 menjadi 11,91 peningkatan 2,52 poin yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pasca di berikan intervensi media video animasi, dengan skor 7 meningkat dari 2 dan skor 15 meningkat dari 13 dengan rentang nilai meningkat setelah pasca, nilai tengah meningkat dari 11,00 menjadi 12,00 peningkatan 1,00 poin, standar deviantion menurun dari 3,335 menjadi 2,337 yang artinya data lebih seragam, serta standar error mean

menurun dari 0,581 menjadi 0,407 yang menandakan estimasi lebih akurat setelah intervensi, dengan CI95% di yakini nilai sebaran data populasi berada di antara 11,08 – 12,74 meningkat di banding data pra (8,2-10,58)

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test			
	Statistic	Df	Sig.
Pra	0,208	33	0,001
Pasca	0,148	33	0,065
Selisih	0,164	33	0,024

Hasil uji normalitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa data pra-pasca memiliki nilai signifikansi 0,001 (< 0,05) yang berarti data tidak berdistribusi normal. Data pasca-test memiliki nilai signifikansi 0,065 (> 0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data selisih

memiliki nilai signifikansi 0,024 (< 0,05) yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Uji-T berpasangan digunakan apabila data selisih pra dan pasca berdistribusi normal. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, khususnya pada data selisih yang



menjadi variabel utama dalam pengujian hipotesis, maka analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan hasil pra-test dan post-test.

### 3. Analisis Bivariat

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan pasca intervensi media video animasi mengenai seks pranikah.

Tabel 7

Pengaruh Pengetahuan Remaja Pra dan Pasca Intervensi Media Video Animasi Mengenai Seks Pranikah di SMPN 4 Bengkulu Tengah

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	Wilcoxon	Nilai -p
Pra	33	9,39	3,33	2,00	-4,06	<b>0,00</b>
Pasca	33	11,90	2,33	7,00		

Berdasarkan Tabel 7, sebaran data skor pengetahuan remaja sebelum intervensi (pra) adalah 9,39 dengan simpangan baku 3,33. Setelah diberikan intervensi (pasca), rata-rata skor meningkat menjadi 11,90 dengan simpangan baku 2,33. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 2,51 poin atau sekitar 26,73%. Penurunan simpangan baku dari 3,33 menjadi 2,33 menunjukkan bahwa variasi pengetahuan antar siswa menjadi lebih homogen setelah intervensi.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Z sebesar -4,06 dengan nilai signifikansi (p) = 0,00. Sesuai dengan kriteria pengujian, apabila  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai  $p = 0,00 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan pasca diberikan intervensi menggunakan media video animasi tentang seks pranikah di S MPN 4 Bengkulu Tengah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai seks pranikah secara efektif. Adanya kenaikan skor rata-rata sebesar 2,51 poin disertai nilai signifikansi yang sangat rendah ( $p = 0,00$ ) membuktikan bahwa intervensi tersebut memberikan pengaruh yang bermakna. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah dinyatakan diterima.

### PEMBAHASAN

Hasil pasca-test menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah 9,39 dengan standar deviasi 3,33 dari total skor maksimal 15. Nilai minimum yang diperoleh adalah 2 dan maksimum 13. Jika dikonversi dalam persentase, tingkat pengetahuan awal responden adalah 62,6%, menunjukkan masih terdapat gap pengetahuan sebesar



37,4% yang perlu diisi melalui pendidikan kesehatan. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan variasi pengetahuan yang lebar antar responden, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan akses informasi, keterbukaan komunikasi dengan orang tua, dan paparan sebelumnya terhadap edukasi kesehatan reproduksi. Analisis per item menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling rendah pada pertanyaan tentang jenis penyakit menular seksual (PMS) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual pranikah. Mayoritas responden tidak dapat menyebutkan dengan benar jenis-jenis PMS seperti HIV/AIDS, herpes, sifilis, dan gonore. Rendahnya pengetahuan tentang PMS sangat mengkhawatirkan karena berdampak pada persepsi risiko remaja.

Menurut Health Belief Model, jika remaja tidak mengetahui bahwa seks pranikah dapat menyebabkan penyakit serius, mereka cenderung meremehkan risiko dan lebih mudah terlibat dalam perilaku seksual berisiko.

Hasil pasca-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan menjadi 11,91 dengan standar deviasi 2,33. Tingkat pengetahuan pasca-test mencapai 79,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang seks pranikah. Yang lebih penting lagi adalah penurunan standar deviasi dari 3,33 menjadi 2,33, yang menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya meningkatkan rata-rata pengetahuan tetapi juga mengurangi kesenjangan pengetahuan antar responden. Responden dengan pengetahuan awal rendah mengalami peningkatan lebih

besar dibandingkan dengan yang sudah memiliki pengetahuan cukup baik, menunjukkan efektivitas media untuk berbagai tingkat pengetahuan awal.

Hasil penelitian mengenai sumber informasi tentang seks pranikah menunjukkan temuan yang sangat menarik sekaligus mengkhawatirkan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 42,4% mendapatkan informasi tentang seks pranikah dari teman sebaya, menjadikannya sumber informasi yang paling dominan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial yang menyatakan bahwa pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat dan dalam banyak hal melebihi pengaruh orang tua. Remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka dengan teman sebaya, berbagi pengalaman, informasi, dan membentuk norma-norma perilaku bersama. Namun, dominasi teman sebaya sebagai sumber informasi utama tentang seks pranikah sangat mengkhawatirkan karena beberapa alasan

Area pengetahuan yang paling meningkat setelah intervensi meliputi pengertian dan bentuk-bentuk perilaku seks pranikah, dimana responden mulai memahami bahwa seks pranikah tidak hanya berarti hubungan seksual penetratif tetapi juga mencakup aktivitas seperti kissing, petting, dan oral sex. Selain itu, responden menunjukkan peningkatan pemahaman tentang berbagai dampak negatif seks pranikah meliputi dampak fisik seperti kehamilan tidak diinginkan dan PMS, dampak psikologis seperti rasa bersalah dan depresi, serta dampak sosial seperti stigma dan putus sekolah. Responden juga lebih memahami strategi untuk menghindari situasi berisiko dan cara



menolak tekanan teman untuk melakukan aktivitas seksual, termasuk pentingnya menjaga batasan dalam berpacaran dan meningkatkan keimanan.

Untuk menguji signifikansi perbedaan pengetahuan pra dan pasca intervensi, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $Z = -4,06$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja pra dan pasca diberikan intervensi menggunakan media video animasi tentang seks pranikah. Nilai  $p = 0,000$  menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi, yang berarti kemungkinan perbedaan ini terjadi karena kebetulan sangat kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi adalah akibat langsung dari intervensi media video animasi, bukan karena faktor kebetulan atau variabel lain.

Menurut penelitian Tuzzarah (2015), sebagian besar informasi yang diterima otak disalurkan melalui indera penglihatan (75-85%), sementara indera pendengaran menyumbang sekitar 13,5%, dan sisanya melalui indera lain. Media video animasi, yang menggabungkan elemen visual dan audio, memanfaatkan kedua indera ini, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga sikap remaja. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif, di

mana siswa mampu mengubah sikap mereka sebagai hasil dari proses pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut (Vidayanti et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rotua Lenawati Tindaon (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Hasil rata-rata pengetahuan pra intervensi (*pretest*) adalah 6,17, sedangkan setelah intervensi (*posttest*) meningkat menjadi 8,40. Untuk sikap, nilai pretest tercatat 43,07, dan setelah intervensi meningkat menjadi 46,73. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi melalui pemutaran video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai seks, yang selanjutnya berdampak positif pada sikap mereka. Perubahan sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh melalui proses penginderaan, di mana sikap yang didasari pengetahuan cenderung lebih konsisten dibandingkan dengan sikap yang tidak berlandaskan pengetahuan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Simaibang *et al.* (2021), yang juga menemukan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 7,72 pada pretest menjadi 10,64 pada posttest, serta peningkatan sikap dari 32,96 menjadi 35,34. Dengan nilai *p-value* 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari media video animasi dan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Sekolah Dasar Jakarta Timur. Selain itu, penelitian oleh Tika Yuliani & Armini (2019) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa media video animasi dapat



meningkatkan pengetahuan dari 37,2 menjadi 34,4.

## KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata pra intervensi media video animasi tentang seks pranikah di SMPN 4 bengkulu tengah adalah 9,39
2. Nilai rata-rata setelah intervensi media video animasi tentang seks pranikah di SMPN 4 bengkulu tengah adalah 11,90
3. Ada perbedaan nilai rata-rata pra dan pasca intervensi media video animasi mengenai seks pranikah di SMPN 4 bengkulu tengah, yang artinya terdapat pengaruh setelah di berikan media video animasi sebesar 2,52 poin atau 26,73%

## DAFTAR PUSTAKA

- Angioni, Salvatora Angela, Carla Giansante, Nicola Ferri, Loriano Ballarin, Daniela Maria Pampanin, Maria Gabriella Marin, Giada Bargione, et al. 2021. *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DISMP NEGERI 14 KOTA BENGKULU TAHUN 2021. Fisheries Research*. Vol. 140.
- Juniati, V, N Marlianto, and T Rossita. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa PIK-R Di SMAN 5 Kabupaten Lebong Tahun 2023." *KEMASKIA: Jurnal Ilmu* ... 1:67-72. <https://cendekiamedia.com/index.php/kemasKIA/article/view/16>.
- Lesmana, Umami Resa, Ruri Maisseptya Sari, and Mika Oktarina. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di Smkn 3 Kota Bengkulu." *CHMK HEALTH JOURNAL* 3 (3): 77-82.
- Mandraguna, Yosa, Riswanto, Boni Hardianto, and Diki Wahyudi. 2022. "Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Bagi Pelajar Di Smkn 2 Bengkulu Tengah." *Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Bagi Pelajar Di Smk 2 Bengkulu Tengah*, 643-49.
- Novika, Tya, and Rika Apripan. 2022. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021." *Aksen Jurnal* 2 (2): 20-27.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. 2021. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III." *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (2): 243-55.
- Pratama, Denny, and Yanti Puspita Sari. 2021. "Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu." *Edukasimu.Org* 1 (3): 1-9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>.
- Ratnasari, Risa Fitri, and M Alias. 2016. "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 55-59. <https://doi.org/10.29406/tbw.v2i2.251>.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya



- Harmayanti, and Kasinyo Harto. 2022. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (3): 1917–28.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.
- Syamsuddin, Sri Devi. 2023. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Pubertas Di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022." *Jurnal Midwifery* 5 (1): 27–33.  
<https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>.
- Wahyuni, A. S. 2020. "Dampak Perilaku Seks Pranikah Dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar." *Doctoral Dissertation, IAIN Parepare*.